

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CaLK) PADA SKPD KOTA BANJARMASIN

Rusmanto

Indra Saputra

Makhriati

Rusmanto.maman@yahoo.co.id

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

The research aims to provide empirical evidence of the influence of education levels on the utilization of records of financial statements (CaLK), educational background, experience, social factors in SKPD Banjarmasin City. The independent variables in this study are educational background, experience, social factors, education level. While the dependent variable is financial statement records.

The population in this research was 41 SKPD Banjarmasin City. Sampling techniques using purposive sampling samples obtained 82 Heads and Financial management staff at each SKPD Banjarmasin. This is because that someone or something has the information needed for research. The sample taken in this research was the Head and Staff of the SKPD Banjarmasin financial management.

The results of the research prove that the level of education, educational background, experience, social factors influence the utilization of financial statement records on the SKPD Banjarmasin.

Keywords: educational background, experience, social factors, education level, financial statement notes

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti secara empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CaLK), latar belakang pendidikan, pengalaman, faktor sosial pada SKPD Kota Banjarmasin. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, pengalaman, faktor sosial, tingkat pendidikan. Sementara variabel dependennya catatan laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 SKPD Kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive sampling* di peroleh 82 Kepala dan Staf pengelola keuangan pada setiap SKPD Kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala dan Staf pengelola keuangan SKPD Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaat catatan laporan keuangan pada SKPD Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Latar belakang pendidikan, Pengalaman, Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, Catatan Laporan Keuangan

Undang-undang Nomor 32 Tahun (2004) tentang Pemerintahan Daerah, serta undang-undang Nomor 33 Tahun (2004) tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menjadikan sistem pemerintahan yang tadinya sentralistik menjadi desentralistik dan menjadi tuntutan yang harus dilaksanakan agar sistem pemerintahan menjadi lebih baik. Undang-undang Nomor 32 dan Undang-undang Nomor 33 tersebut lebih menekankan pengembangan otonomi daerah diselenggarakan dengan prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi masyarakat, pemerataan serta pengembangan peran dan fungsi dewan perwakilan rakyat (DPRD). Selain itu juga kedua undang-undang tersebut memberikan perubahan terhadap legalitas formal bagi daerah untuk mengelola daerahnya sendiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diatur dalam undang-undang Nomor 17 Tahun (2003) tentang Keuangan Negara, Gubernur/Bupati/Walikota wajib menyampaikan laporan keuangan kepada DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan yang disampaikan tersebut

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) No 04 “Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bentuk Laporan yang tidak terstruktur, tetapi berpotensi menjelaskan LRA, Neraca, dan LAK sehingga cara memahaminya lebih mudah untuk orang-orang atau masyarakat secara umum”. Oleh karena itu, jika Catatan atas laporan Keuangan ini dapat memuat aspek-aspek yang memadai dan lengkap, akan dapat digunakan sebagai suatu sumber informasi yang sangat

relevan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna umum.

Menurut Sholihin & Ratmono (2015: 68) “CaLK lebih bersesuaian dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan partisipasi sebagai bagian dari *good governance*. Berbagai informasi kualitatif akan lebih mungkin mengungkapkan kebijakan pemerintah dalam penganggaran, pengelolaan aset dan kewajiban”. CaLK dapat membantu pembaca memahami realisasi dan posisi keuangan entitas pelaporan secara keseluruhan.

Fungsi Catatan atas Laporan Keuangan menurut Hapsari (2008) yaitu “Memenuhi fungsi pertanggungjawaban, fungsi manajerial dan fungsi pengawasan”. Laporan Keuangan mengandung informasi yang dapat mempunyai potensi kesalahpahaman di antara pembacanya sehingga harus dibuat Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi informasi untuk memudahkan pengguna dalam memahami Laporan Keuangan.

Banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam

catatan atas laporan keuangan. Menurut penelitian Suwardjono dalam Pujiswara, et al. (2014) “Informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai sama dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai dan juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut.” Kebermanfaatan merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Kriteria ini secara umum disebut karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) atau kualitas (*qualities*) informasi.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan laporan keuangan pemerintah. Cahyadi (2009) dalam Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan posisi di pemerintahan berpengaruh terhadap pemahaman atas laporan keuangan. Martiningsih (2008) yang mengatakan bahwa

tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan pemerintah. Namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Fontanella (2010) “Menunjukkan bahwa tingkat dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah”. Rahmayani (2014) dalam penelitiannya terbukti tingkat pendidikan, pengalaman dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Susilo (2015) “menyimpulkan bahwa pemanfaatan laporan keuangan pemerintah belum optimal karena budaya akuntansi yang kurang, komitmen dan keinginan pejabat pengelola keuangan yang belum ada, latar belakang pendidikan staf yang bukan dari akuntansi, dan pengetahuan di bidang akuntansi yang masih kurang”

Romdhoni (2017) “menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi pengguna berpengaruh

positif terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan pengalaman kerja dan faktor sosial tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan”.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Martiningsih (2008) “menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi pengguna”. Senada dengan, Fontanella (2010) juga menyatakan “tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi serta kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji didalam pelaporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan pelaporan keuangan pemerintah daerah oleh kepala SKPD”. Lemahnya teori dan praktik akuntansi pemerintahan serta rendahnya pemahaman SDM pemerintahan terhadap akuntansi pemerintahan itu sendiri menjadi

masalah yang tidak bisa dihindarkan dalam pemanfaatan laporan keuangan Pemda.

Informasi dibutuhkan oleh pimpinan daerah dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian di instansi pemerintah. Jenis informasi yang terdapat dalam instansi pemerintah berupa informasi catatan atas laporan keuangan. Melakukan seleksi informasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor yang bersifat teknis, seperti: pendidikan dan atau yang bersifat non-teknis, seperti: pengalaman dan faktor sosial. Pendidikan, pengalaman dan faktor sosial sebagai unsur pengetahuan memberikan kemampuan mengolah informasi, membandingkan solusi dari berbagai alternatif, dan mengambil tindakan. Menurut Bonner dan Lewis (1990) dalam Pratiwi & Sudarno (2014) “penyeleksian dan pembobotan nilai informasi tergantung dari pengetahuan.” Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan dan pengalaman pengguna laporan keuangan berperan menentukan jenis

informasi relevan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengendalian.

Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan jenjang pendidikan formal akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman laporan keuangan. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Menurut Martiningsih (2008) “Kebutuhan informasi laporan keuangan pemerintah berdasarkan karakteristik responden terbagi menjadi tingkat pendidikan (SMU, Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana) dan latar belakang pendidikan (akuntansi dan nonakuntansi)”.

Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan Gibbins (1984) dalam Pratiwi & Sudarno (2014). Effendi

(2011) “mendefinisikan pengalaman adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan segala pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya”. Sehingga pengalaman pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan menentukan jenis-jenis informasi yang relevan untuk perencanaan dan pengendalian.

Faktor sosial dapat memicu kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini, faktor sosial mengacu pada budaya atau kebiasaan dari setiap pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu lingkungan kerja pada instansi pemerintah. Triandis (1980) dalam Romdhoni (2017) mendefinisikan “faktor sosial merupakan sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Budaya subjektif tersebut berisi norma, peran dan nilai-nilai.” Choe (2004) dalam Rahmayani

(2014) “Budaya sebagai norma dan nilai yang akan mempengaruhi profesi manajemen atas ciri-ciri informasi apa saja yang dapat digunakan dalam laporan keuangan”. Ini berarti ada hubungan antara budaya dengan penggunaan informasi.

Kepala SKPD merupakan salah satu pengguna utama laporan keuangan pemerintah daerah. Informasi yang disajikan didalam catatan atas laporan Keuangan Pemerintah Daerah akan dimanfaatkan oleh Kepala SKPD khususnya dalam hal perencanaan, penganggaran dan pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Sedangkan staf pengelola keuangan SKPD merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan SKPD dan penyusunan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Pemecahan masalah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada setiap kepala SKPD Kota Banjarmasin dan staf pengelola keuangan SKPD Kota Banjarmasin, kemudian melakukan uji kualitas data. Jika data valid dan reliabel maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi linier berganda menggunakan uji t dan uji F. Pengujian dilakukan menggunakan software statistik SPSS *versi 16.00 for windows*. Rumusan Masalah penelitian ini sebagai berikut:

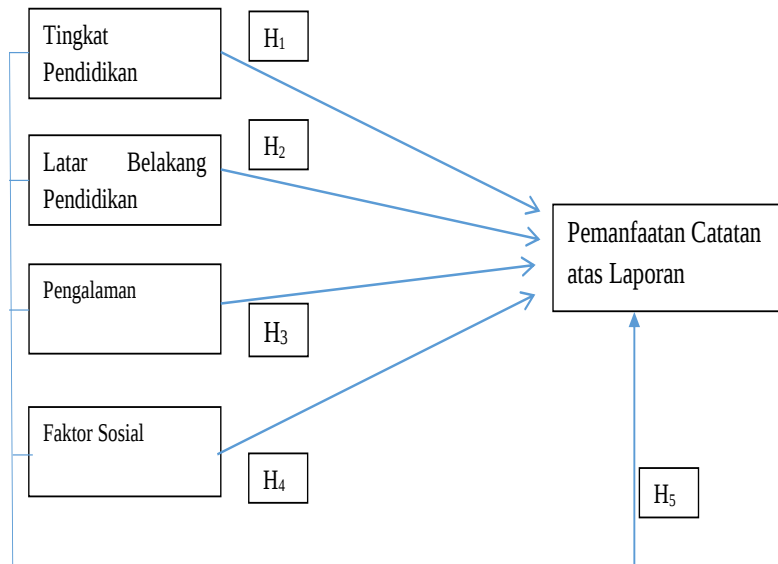
1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CaLK) pada SKPD Kota Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan secara parsial terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CaLK) pada SKPD Kota Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman secara parsial

terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CaLK) pada SKPD Kota Banjarmasin?

4. Apakah terdapat pengaruh faktor sosial secara persial terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CaLK) pada SKPD Kota Banjarmasin?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial secara simultan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CaLK) pada SKPD Kota Banjarmasin?

Model penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2 Model Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. “Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru” Suhardjo (2007). Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Menurut Martiningsih (2008) “kebutuhan informasi laporan keuangan

pemerintah berdasarkan karakteristik responden terbagi menjadi tingkat pendidikan (SMU, Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana) dan latar belakang pendidikan (akuntansi dan nonakuntansi)”.

Rahmayani (2014) menemukan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan. Romdhoni (2017) Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan.

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah hal penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dapat berpengaruh. Fontanella (2010) menyatakan bahwa “latar belakang pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan pemerintah”. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi dan membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Hasil penelitian oleh Martiningsi (2008) pada Pemerintah Daerah yang menghasilkan “bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah”.

Pengalaman

Menurut Manulang (1984) dalam Yunita, et al. (2016) “Pengalaman adalah proses

pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan”. Sedangkan menurut Ranupandojo (1984) dalam Setiawan (2014) mendefinisikan ‘Pengalaman adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik’. Rahmayani (2014) menemukan bahwa Pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, Pengalaman menumbuhkan kemampuan mengolah informasi, membuat perbandingan dari berbagai solusi sebagai alternatif dan pengambilan tindakan yang diperlukan. Sesuai dengan teori sikap dan perilaku, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pengguna dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam bertindak untuk memilih dan memanfaatkan informasi yang tepat.

Sehingga pengalaman dalam menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan menentukan jenis-jenis informasi yang relevan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Faktor Sosial

Kebiasaan individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan dan membentuk pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh individu dan dilakukan secara berulang. Triandis (1980) dalam Romdhoni (2017) mendefinisikan “faktor sosial sebagai sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus.”

Berdasarkan definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain

menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada SKPD Kota Banjarmasin. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptip mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) pada SKPD Kota Banjarmasin. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji kualitas data (uji reliabilitas dan uji validitas), semua item pertanyaan di tiap variabel memenuhi kriteria reliabel dan valid. Hasil uji asumsi klasik berdasarkan output SPSS sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 1 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66104679
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.075
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sign (2 failed)* sebesar $0,686 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah

antar variabel independen saling mempengaruhi. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.434	2.868		2.592	.012		
Tingkat_Pendidikan	.092	.459	.022	.200	.842	.825	1.213
Latar_Belakang_Pendidikan	.100	.218	.047	.458	.648	.898	1.113
Pengalaman	.616	.262	.242	2.355	.021	.905	1.105
Faktor_Sosial	.873	.186	.499	4.687	.000	.847	1.181

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_CaLK

Sumber: Hasil SPSS (2018)

Model dapat dikatakan signifikan secara statistik ($< 0,05$) terbebas dari multikolineritas jika mempengaruhi variabel dependen VIF tidak lebih dari 10 dan nilai maka hal tersebut terdeteksi terjadi Tolerance tidak kurang dari 0,1. heteroskedastisitas. Hasil pengujian

Uji Heteroskedastisitas

sebagai berikut:

Pengujian pada penelitian ini menggunakan dan uji glejser. Uji glejser jika variabel independen

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.111	1.900		-.058	.954		
Tingkat_Pendidikan	.161	.304	.071	.531	.597	.825	1.213
Latar_Belakang_Pendidikan	.023	.145	.020	.160	.873	.898	1.113
Pengalaman	-.035	.173	-.026	-.203	.840	.905	1.105
Faktor_Sosial	.102	.123	.109	.829	.410	.847	1.181

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: Hasil SPSS (2018)

Uji Hipotesis secara parsial (uji Statistik t)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis

regresi linear berganda. Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini secara parsial (uji Statistik t):

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.434	2.868		2.592	.012		
	Tingkat_Pendidikan	.092	.459	.022	.200	.842	.825	1.213
	Latar_Belakang_Pendidikan	.100	.218	.047	.458	.648	.898	1.113
	Pengalaman	.616	.262	.242	2.355	.021	.905	1.105
	Faktor_Sosial	.873	.186	.499	4.687	.000	.847	1.181

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_CaLK

Sumber: Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 yaitu tingkat pendidikan sebesar $0,842 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sistem pengendalian ditolak. Nilai signifikansi untuk variabel X2 yaitu latar belakang pendidikan sebesar $0,648 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan ditolak. Nilai signifikansi untuk variabel X3 yaitu pengalaman sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan diterima. Nilai signifikansi untuk variabel X4 yaitu faktor sosial

sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 4 yang menyatakan faktor sosial berpengaruh terhadap sistem pengendalian diterima.

Uji Hipotesis secara simultan (uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan. Hasil perhitungan uji f ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil pengujian Hipotesis secara simultan (uji Statistik f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.348	4	70.087	9.340	.000 ^a
	Residual	502.763	67	7.504		
	Total	783.111	71			

a. Predictors: (Constant), Faktor_Sosial, Pengalaman, Latar_Belakang_Pendidikan, Tingkat_Pendidikan

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_CaLK

Sumber: Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap

sistem pemanfaatan catatan atas laporan keuangan artinya hipotesis 5 di terima.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.320	2.739

a. Predictors: (Constant), Faktor_Sosial, Pengalaman, Latar_Belakang_Pendidikan, Tingkat_Pendidikan

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_CaLK

Sumber: Hasil SPSS (2018)

Tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor

sosial hanya sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% diduga dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial telah diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memperoleh nilai sig $0,842 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan karena meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi tidak didukung dengan pengalaman yang banyak dan faktor sosial yang baik seperti melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi maka belum tentu orang tersebut dapat memanfaatkan catatan atas laporan keuangan dengan baik.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni (2017) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan, penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik

seseorang dalam memanfaatkan catatan atas laporan keuangan.

2. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial telah diketahui bahwa variabel latar belakang pendidikan memperoleh nilai sig $0,648 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan catatan atas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang karena meskipun seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai tetapi tidak didukung dengan Pengalaman yang banyak yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dan sikap seorang

pengguna laporan keuangan yang bertanggungjawab dengan apa yang akan dilakukannya dan pengguna juga harus mengikuti aturan sosial yang ada, sehingga kebiasaan seorang pengguna dapat meningkatkan kualitas dan dapat memanfaatkan catatan atas laporan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2008) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

3. Pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial telah diketahui bahwa variabel pengalaman memperoleh nilai sig $0,021 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan diterima. Hal tersebut disebabkan pengalaman yang banyak dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan segala

pekerjaannya dan juga semakin lamanya seorang bekerja dalam bidang yang sama maka akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan semakin tahu pegawai tentang pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang ada, dengan itu semakin mudah pegawai tersebut untuk melakukan pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2009) yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan terhadap pemahaman atas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Rahmayani (2014) yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

4. Pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji secara parsial telah diketahui bahwa variabel faktor sosial memperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 4 yang menyatakan faktor sosial berpengaruh terhadap

pemanfaatan catatan atas laporan keuangan diterima. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh faktor sosial mempengaruhi pemanfaatan informasi laporan keuangan terhadap baik tidaknya jenis informasi yang digunakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2014) yang membuktikan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

5. Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji secara simultan telah diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial memperoleh nilai

sig 0,000<0,05. Hal ini berarti hipotesis 5 yang menyatakan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan diterima.

Hubungan variabel tingkat pendidikan yang tinggi, Latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman yang banyak dan faktor sosial yang baik atau adanya dukungan rekan kerja adalah untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia aparatur pemerintah terutama kepala dan staf pengelola keuangan disetiap satuan kerja perangkat daerah untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama kualitas dan pemanfaatan laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah, sesuai dengan yang ditetapkan di dalam standar akuntansi pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan

atas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,842 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

2. Latar belakang pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,648 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Pengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Faktor sosial secara parsial berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan catatan

atas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan faktor sosial sedangkan variabel dependen yaitu pemanfaatan catatan atas laporan keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 82 pegawai.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tidak hanya SKPD saja tapi juga melibatkan inspektorat dan DPRD
2. Hasil dari penelitian ini juga masih terdapat variabel-variabel bebas lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Bagi penelitian berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan menambah variabel-variabel lain.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode tambahan yaitu wawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W. S. R., 2015. *Peran Informasi Akuntansi Sebagai Alat Akuntabilitas Internal, Evaluasi Kinerja Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Keuangan Pada Instansi Vertikal Pemerintah Pusat*.
- Cahyadi, D., 2009. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan posisi di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Eksekutif dan Legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjar Negara)*.
- Fontanella, A., 2010. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Volume 5, pp. 22-330.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program*
- IMB SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. *Definisi tingkat pendidikan*. [Online] Available at: <https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/comment-page-1/> [Accessed 09 November 2017].
- Martiningsih, R. S. P., 2008. Analisis Kebutuhan Informasi Pemerintah: Studi Pelaporan Keuangan Pemerintah. *Tesis program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*.
- Nazier, D., 2009. Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara Yang Akuntabel dan Transparan.
- Paulsson, G., 2006. Accrual Accounting in The Public Sector: Experiences From The Central Government in Sweden. *Accountability & Management*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24, 2005. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tersebut harus disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71, 2010. Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam

- laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.
- Permendagri No 13, 2006. Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.
- Pratiwi, W. R. & Sudarno, 2014. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas.
- PSAP No 1, 2007. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) berisi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK).
- Rahmayani, T., 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah.
- Risalawati, F., 2014. Pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan Oleh Pengguna Dalam Pengambilan Keputusan.
- Romdhoni, R. F., 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Faktor Sosial, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Oleh Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Sholihin, M. & Ratmono, D., 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 17, 2003. Keuangan Negara, Gubernur/Bupati/Walikota wajib menyampaikan laporan keuangan kepada DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- Undang-Undang Nomor 32, 2004. Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33, 2004. Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menjadikan sistem pemerintahan yang tadinya sentralistik menjadi desentralistik dan menjadi tuntutan yang harus dilaksanakan agar sistem pemerintahan menjadi lebih baik.